

**MUSEUM *BENTENG VREDEBURG* SEBAGAI MEDIA
PEMBELAJARAN SEJARAH
DI SEKOLAH**

ARTIKEL



Oleh

AYU TRIASTUTI

11144400046

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SEJARAH
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS PGRI YOGYAKARTA
2015**

ABSTRAK

AYU TRIASTUTI. Museum Benteng Vredeburg sebagai Media Pembelajaran Sejarah di Sekolah. Skripsi. Yogyakarta. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas PGRI Yogyakarta, Juli 2015.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui : 1) sejarah keberadaan Museum Benteng Vredeburg. 2) deskripsi Museum Benteng Vredeburg. 3) kemungkinan pengembangan Museum Benteng Vredeburg sebagai media pengembangan pembelajaran sejarah di sekolah.

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui metode observasi, wawancara, dokumentasi dan kepustakaan. Metode observasi dilakukan dengan pengamatan langsung obyek Museum Benteng Vredeburg Yogyakarta, metode wawancara dilakukan dengan mewawancarai 10 orang, yaitu pengelola Museum Benteng Vredeburg Yogyakarta bidang Bimbingan Edukasi dan guru sejarah serta pengunjung Museum Benteng Vredeburg yang masih berstatus pelajar. Metode kepustakaan dilakukan dengan panduan buku-buku yang berhubungan dengan Museum Benteng Vredeburg serta media pembelajaran. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis data yang bersifat deskriptif kualitatif dengan menggunakan metode berfikir secara induktif yaitu berupa peristiwa-peristiwa konkrit yang kemudian ditarik kesimpulan.

Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa 1) Benteng Vredeburg mengalami pemugaran bukanlah usaha untuk melestarikan simbol keperkasaan penjajah Belanda tetapi dengan tujuan untuk dimanfaatkan bagi fungsi baru yang dapat memberikan informasi dan inspirasi perjuangan nasional bagi penerus generasi mendatang dengan difungsikan sebagai museum, 2) Museum Benteng Vredeburg memiliki bangunan, koleksi, fasilitas yang lengkap. 3) Salah satu kemungkinan program pengenalan museum guna meningkatkan peran museum sebagai media pembelajaran sejarah adalah dengan program Museum Masuk Sekolah, namun Program Museum Masuk Sekolah perlu diadakan tindak lanjut dari pihak museum dan sekolah.

Kata Kunci : Museum Benteng Vredeburg, Media pembelajaran sejarah

ABSTRACT

AYU TRIASTUTI. Benteng Vredeburg Museum as the Media of Teaching History in Schools. Thesis. Yogyakarta. Teacher Training and Education Faculty. University PGRI Yogyakarta, on July 2015.

This research aims to find out: 1stThe existence history of Benteng Vredeburg Museum. 2ndAdescription Benteng Vredeburg Museum. 3rdThe possibility developingof Benteng Vredeburg Museum as the media development of the teaching the history in the schools.

This research is descriptive qualitative , the technique data collection through observation, interviews, documentation and literature. Observation method go on by directly observation of objects Benteng Vredeburg Museum, the method of interviews conducted by interviewing 10 people, who is the manager of Benteng Vredeburg Museumat the Education Guidance division and history teachers and the visitors of the Benteng Vredeburg Museum. The method of literature conducted by guide books related to the Museum Vredeburg and instructional media. Technical analysis is a descriptive analysis of qualitative data using the method of inductive thinking in the form of concrete events and then taking the conclusions.

Results of this research can be concluded that 1) Benteng Vredeburg restoration is not an attempt to preserve a symbol of the courageous the Dutch colonizers but with the intention to be used for a new function that can inform and inspire national struggles for next-generation and function as a museum, 2) One of the programs to introduction the museum in order to enhance the role of the museum as a media for teaching history is Museum Masuk Sekolah Program 3) Museum Masuk Sekolah program should be held follow-up by museum and school.

Keywords: Benteng Vredeburg Museum, Media of teaching History

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan bagian yang sangat penting dalam upaya memajukan sebuah bangsa. Pendidikan Sejarah mempunyai peran penting dalam menumbuhkan jiwa nasionalisme dan cinta tanah air. Undang- Undang Republik Indonesia No 20 tahun 2003, tentang Pendidikan Nasional (Undang-Undang Sisdiknas), mengemukakan bahwa Pendidikan nasional bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokrasi serta bertanggung jawab dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa (Mulyasa, 2007: 7).

Mengunjungi suatu museum adalah suatu kegiatan inovatif yang akan menambah pengalaman belajar secara langsung bagi peserta didik. Selain itu, bangunan bersejarah juga akan membantu peserta didik dalam memahami materi sejarah. Museum Benteng Vredebrug merupakan salah satu museum Nasional yang terletak di kota Yogyakarta. Museum Benteng Vredeburg menyimpan banyak koleksi benda bersejarah yang sangat bermanfaat sebagai sumber belajar sejarah. Peserta didik akan lebih tertarik untuk belajar sejarah melalui diorama-diorama tentang peristiwa sejarah yang ada di dalam Museum Benteng Vredeburg Yogyakarta.

Museum Benteng Vredeburg Yogyakarta menyimpan berbagai macam koleksi yang mempunyai nilai penting bagi catatan sejarah bangsa Indonesia. Benteng Vredeburg merupakan salah satu bangunan bersejarah yang menjadi saksi 4 jaman , yaitu masa kolonial Belanda, Inggris, Jepang hingga masa kemerdekaan (Sulistya, 2011:32). Dapat kita pahami bahwa Museum Benteng Vredeburg merupakan sumber belajar yang dapat digunakan secara khusus untuk memperdalam pembelajaran Sejarah. Museum Benteng Vredeburg tentu saja menjadi media pembelajaran yang sangat membantu para guru untuk menambah pengalaman belajar dan membuat suasana baru dalam pembelajaran sejarah.

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang Museum Benteng Vredeburg sebagai Media

Pembelajaran Sejarah di Sekolah apakah sudah dimanfaatkan secara maksimal dalam prosesnya, apakah tujuan yang di harapkan oleh museum telah tercapai dengan maksimal, jika belum tercapai secara maksimal peneliti mencari beberapa faktor penyebabnya. Sehingga di harapkan museum dapat menjadi media pembelajaran sejarah yang dapat di gunakan oleh guru untuk menjelaskan lebih lanjut mengenai sejarah perjuangan bangsa Indonesia di wilayah Yogyakarta dan memberikan wawasan serta pengalaman belajar yang kreatif dengan mengunjungi Museum Benteng Vredeburg Yogyakarta.

B. Fokus Penelitian

Dalam penelitian ini akan di fokuskan pada penggunaan museum Benteng Vredeburg sebagai media pembelajaran sejarah di sekolah. Sub fokusnya adalah Museum Benteng Vredeburg, Media pembelajaran sejarah dan penggunaan Museum Benteng Vredeburg sebagai media pembelajaran sejarah.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan fokus penelitian yang telah di sampaikan diatas, maka rumusan masalah yang peneliti ajukan adalah :

1. Bagaimana sejarah keberadaan Museum Benteng Vredeburg?
2. Bagaimana deskripsi Museum Benteng Vredeburg?
3. Bagaimana kemungkinan pengembangan Museum Benteng Vredeburg sebagai media pengembangan pembelajaran sejarah di sekolah?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan peneliti yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui sejarah keberadaan Museum Benteng Vredeburg.
2. Mengetahui deskripsi Museum Benteng Vredeburg.
3. Mengetahui kemungkinan pengembangan Museum Benteng Vredeburg sebagai media pengembangan pembelajaran sejarah di sekolah.

E. Manfaat Penelitian

Hasil pelaksanaan penelitian ini akan memberikan manfaat secara langsung bagi peneliti, guru, pelajar, pengelola museum dan pihak-pihak yang terkait. Manfaat-manfaat tersebut diantaranya :

a. Manfaat Teoritis :

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi dan pengetahuan baru tentang sejarah keberadaan Museum Benteng Vredeburg bagi masyarakat.

b. Manfaat Praktis:

1. Hasil penelitian ini dapat memaparkan deskripsi Museum Benteng Vredeburg sehingga dapat digunakan bagi para peneliti, mahasiswa, dosen, serta praktisi pendidikan.
2. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan evaluasi bagi pengelola Kegiatan yang diadakan di Museum Benteng Vredeburg.
3. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai pemecahan masalah yang dihadapi pihak Museum dan guru mata pelajaran sejarah dan IPS.

METODE PENELITIAN

A. Latar Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada museum Benteng Vredeburg, sebuah Museum yang terdapat di Kota Yogyakarta. Benteng Vredeburg merupakan salah satu bangunan bersejarah yang menjadi saksi 4 jaman , yaitu masa kolonial Belanda, Inggris, Jepang hingga masa kemerdekaan. Kini digunakan menjadi Museum yang tentunya mempunyai kekayaan pengetahuan Sejarah yang menarik dari nilai yang terkandung di bangunannya sampai pada koleksi-koleksi yang disajikan.

B. Cara Penelitian

Pada observasi pendahuluan ini dilakukan melalui kunjungan ke Museum Benteng Vredeburg Yogyakarta. Peneliti berusaha mengidentifikasi masalah-masalah yang ada dengan memperhatikan konteks. Peneliti berusaha untuk menangkap fakta-fakta empirik di lapangan. Langkah-langkah yang ditempuh dalam mengungkap permasalahan yang ada agar diperoleh gambaran yang jelas

dengan mencari sumber pustaka yang relevan, kemudian mencari referensi guna memecahkan masalah.

Pada pelaksanaannya akan lebih menekankan analisis induktif. Bentuk penelitiannya cenderung menggunakan kasus tunggal (Patton, 1980). Artinya, dalam penelitian ini secara khusus kajiannya akan mengarahkan pada Museum Benteng Vredenburg Yogyakarta.

C. Sumber Data

Sumber-sumber data dalam penelitian kualitatif dapat berupa manusia dengan segala aktivitasnya, peristiwa, dokumen, dan benda-benda lain. Oleh karena itu sumber data yang di manfaatkan dalam penelitian ini meliputi : 1) Informan, yang terdiri dari pengunjung Museum Benteng Vredenburg Yogyakarta yang masih berstatus pelajar, guru mata pelajaran sejarah di SMA dan guru sejarah di tingkat SMP yang menjadi peserta program Museum Masuk Sekolah, pengelola Museum Benteng Vredenburg Yogyakarta di bidang Bimbingan Edukasi. 2.) Arsip dan Dokumen, yang berupa buku panduan Museum Benteng Vredenburg, hasil penelitian mengenai keterkaitan isi diorama dengan standard kompetensi di sekolah, jurnal mengenai museum, laporan kegiatan Museum Masuk Sekolah, dan laporan-laporan yang relevan dengan penelitian. 3) Tempat dan Peristiwa, yang meliputi kegiatan dan peristiwa, serta penggunaan fasilitas di Museum Benteng Vredenburg Yogyakarta.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah :

1. Wawancara mendalam (indepth interviewing).
2. Mencatat dokumen dan arsip.
3. Observasi langsung.

Sesuai dengan metode kualitatif maka teknik cuplikan yang di gunakan termasuk jenis *purposive sampling*. Teknik ini bersifat *internal sampling*, karena sama sekali tidak mewakili populasi dalam arti jumlah, tetapi lebih cenderung mewakili informasinya. Teknik *purposive sampling* dalam penelitian ini biasanya digunakan dan dilakukan dengan cara memilih informan yang dianggap benar-

benar tahu permasalahan. Ini biasa disebut *criterion based selection* (Goetz & Le Comte, 1984).

E. Pemeriksaan Keabsahan Data

Peneliti menggunakan cara triangulasi data dan *review* informan. Triangulasi adalah cara yang baik untuk menghilangkan perbedaan-perbedaan kontruksi kenyataan yang ada dalam konteks suatu studi sewaktu mengumpulkan data tentang berbagai kejadian dan hubungan dari berbagai pandangan. Dengan kata lain bahwa dengan triangulasi, peneliti dapat me *re-check* temuannya dengan jalan membandingkannya dengan berbagai *sumber, metode, atau teori*. Untuk itu maka peneliti dapat melakukannya dengan jalan :

1. mengajukan berbagai macam variasi pertanyaan,
2. mengeceknya dengan berbagai sumber data,
3. memanfaatkan berbagai metode agar pengecekan kepercayaan data dapat dilakukan.

F. Analisis Data

Didalam jenis penelitian kualitatif pada proses analisisnya terdapat tiga komponen penting yang harus benar-benar dipahami oleh peneliti.

PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

A. Sejarah perkembangan Benteng Vredeburg menjadi Museum Benteng Vredeburg sebagai museum khusus perjuangan bangsa Indonesia di Yogyakarta

Museum Benteng Vredeburg Yogyakarta mengalami berbagai aspek baik dalam fisik dan juga pemanfaatan bangunan. Benteng Vredeburg seperti yang dikenal orang pada masa sekarang ini sebagai Museum Benteng Vredeburg Yogyakarta merupakan sebuah bangunan peninggalan masa kolonial Belanda di Indonesia.

Sebagai museum, Museum Benteng Vredeburg Yogyakarta memiliki Visi dan Misi. Visi Museum Benteng Vredeburg adalah “ terwujudnya peran museum sebagai pelestari nilai sejarah dan kejuangan Rakyat Indonesia di Yogyakarta

dalam mewujudkan NKRI”. Misi Museum Benteng Vredeburg Yogyakarta, antara lain 1) Mewujudkan peran museum sebagai pelestari benda-benda peninggalan sejarah perjuangan bangsa Indonesia di Yogyakarta. 2) mewujudkan peran museum sebagai sumber informasi sejarah perjuangan bangsa Indonesia di Yogyakarta. 3) Mewujudkan peran museum sebagai media pendidikan non formal bagi pengembangan ilmu pengetahuan sejarah dengan nuansa edutainment. 4) mewujudkan museum sebagai wahana peningkatan apresiasi masyarakat terhadap nilai-nilai luhur yang terkandung dalam semangat juang rakyat Indonesia di Yogyakarta.

B. Deskripsi museum Benteng Vredeburg dalam fasilitas guna menunjang pembelajaran sejarah.

Museum Benteng Vredeburg adalah Museum yang berada di Kota Yogyakarta yang kaya akan nilai-nilai historis perjuangan bangsa Indonesia di Yogyakarta dan sangat berpotensi jika di jadikan media pembelajaran sejarah. Dewasa ini guru menyadari penting nya museum bagi kasanah pendidikan yang dapat meningkatkan kualitas pendidikan. Kualitas pendidikan tentunya di dukung oleh media pembelajaran yang relevan.

Koleksi Diorama peristiwa bersejarah sangat membantu guru untuk dapat menjelaskan kepada siswa peristiwa sejarah yang terjadi, Secara keseluruhan diorama yang di sajikan di Museum Benteng Vredeburg Yogyakarta menceritakan peristiwa-peristiwa bersejarah di Yogyakarta sejak meletusnya Perang Diponegoro sampai dengan masa Orde Baru yang di visualkan dalam bentuk diorama Pencanangan P4 (Pedoman Pelaksanaan Pengamalan Pancasila) oleh Presiden Soeharto tahun 1974. Adegan tersebut di wujudkan dalam 55 buah diorama yang di sajikan dalam 4 ruang pameran tetap.

Ruang diorama I menempati gedung perumahan perwira selatan I (gedung M3) berjumlah 11 buah, ruang diorama II menempati gedung perumahan perwira utara I dan II (atau gedung M1 dan gedung M2) sebanyak 19 buah, ruang diorama III menempati gedung barak prajurit utara (atau gedung E) lantai I sebanyak 18 buah, dan ruang diorama IV menempati gedung societet militaire (gedung G) lantai bawah sebanyak 7 buah.

Untuk menunjang tugas pelayanan terhadap masyarakat dan tentunya pelajar, Museum Benteng Vredenburg Yogyakarta dilengkapi dengan berbagai fasilitas pendukung layanan publik. Ruang pameran temporer menempati gedung D lantai atas dan gedung E lantai atas. Ruangan ini berpotensi untuk digunakan sebagai tempat pelaksanaan pameran temporer. Disamping oleh Museum Benteng Vredenburg Yogyakarta, gedung ini sering dimanfaatkan oleh masyarakat untuk menyelenggarakan pameran baik secara individu maupun kelompok.

Ruang auditorium menempati gedung G lantai atas. Ruang ini biasa dipergunakan sebagai tempat penyelenggaraan seminar, ceramah, diskusi maupun sarasehan. Beberapa kegiatan yang diselenggarakan oleh masyarakat pernah dilaksanakan di tempat ini, antara lain bedah buku oleh komunitas peneliti di Yogyakarta, seminar sejarah oleh mahasiswa jurusan sejarah, dan sarasehan oleh MSI cabang Yogyakarta.

Ruang Audio visual menempati gedung F lantai atas. Ruang ini dilengkapi dengan sarana pemutaran Film. Di ruang ini sering dipakai oleh komunitas film Yogyakarta untuk diskusi, pemutaran film, bedah film, maupun pekan film durasi pendek. Diskusi-diskusi museum juga sering dilaksanakan di ruangan ini.

Guest House menempati gedung H. Tamu-tamu dinas museum dapat memanfaatkan gedung ini sebagai tempat beristirahat dalam rangka pelaksanaan tugas maupun kunjungan ke museum.

Ruang pengenalan menempati gedung C1. Di gedung di sajikan materi audio visual sebagai pengantar pengunjung museum sebelum menikmati sajian pameran tetap museum dan fasilitas yang ada. Film film yang disajikan dalam ruangan ini antara lain film profil museum.

Kafe Museum dengan nama “ indische koffie” menempati gedung D lantai bawah. Disamping menyajikan menu makanan yang khas, di kafe museum ini juga disajikan gambar-gambar Yogyakarta tempo dulu, sehingga di kafe ini pengunjung dapat menerima paket informasi dan hiburan. Toko museum menempati gedung N lantai atas. Di gedung ini disediakan berbagai cinderamata yang dapat dibeli oleh pengunjung sebagai oleh-oleh khas Museum Benteng Vredenburg Yogyakarta.

Free hotspot area adalah salah satu bentuk pelayanan Museum Benteng Vredeburg Yogyakarta terhadap pengunjung museum. Melalui layanan ini pengunjung dapat secara gratis melakukan kegiatan berbasis teknologi informasi (internet). Untuk mendukung fungsi rekreatif museum, telah dipasang Game Museum. Media Interaksi pengunjung ini dipasang di ruang diorama II (gedung M2). Melalui media ini pengunjung diharapkan dapat terhibur disela-sela kunjungannya menikmati sajian koleksi diorama peristiwa bersejarah di Yogyakarta.

Perpustakaan museum menempati ruangan di gedung J. Pengunjung dapat memanfaatkan fasilitas ini untuk memenuhi kebutuhan referensi dalam berbagai tugas seperti skripsi, tesis, penelitian maupun kegiatan lain yang memerlukan referensi.

Museum benteng vredeburg memiliki koleksi yang beragam seperti koleksi berupa bangunan yang sangat megah dan telah di pugar dengan indah, diorama peristiwa sejarah yang menyajikan pameran yang luar biasa. Saat ini diorama yang berada di ruang diorama I dan II Museum Benteng Vredeburg Yogyakarta, telah dilengkapi dengan LCD sebagai media interaksi dengan pengunjung. Informasi sejarah mengenai adegan yang di visualisasikan dalam diorama dapat diakses melalui layar LCD yang tersedia.

Koleksi yang selanjutnya adalah lukisan yang tidak semata-mata dari segi keindahannya namun lebih di dominasi dari aspek nilai kesejarahannya. Lukisan tersebut mampu memberikan cerita (telling story) tentang sebuah peristiwa sejarah dan nilai luhur kejuangannya. Selanjutnya adalah koleksi berupa maket yakni bentuk tiruan, terdapat pula peta bernilai sejarah yang dimiliki oleh Museum Benteng Vredeburg Yogyakarta yang adalah peta interaktif , yakni peta hasil interpretasi dari sumber atau data literatur.

Koleksi yang selanjutnya adalah miniatur, patung-patung pahlawan, benda-benda realia yang merupakan benda asli (autentik) yang benar-benar menjadi saksi dan data peristiwa sejarah yang terjadi, benda tersebut berperan langsung dalam peristiwa tersebut. Koleksi benda replika juga menjadi koleksi Museum

Benteng Vredeburg, selain itu terdapat pula koleksi yang mendominasi koleksi Museum Benteng Vredeburg Yogyakarta. Dari foto-foto tersebut ada yang dibuat duratan, yaitu foto yang tembus cahaya yang dalam penyajiannya di belakang gambar diberi lampu, dengan demikian gambar akan terlihat bagus. Selanjutnya adalah koleksi film, yang kebanyakan film-film dokumenter baik dalam bentuk kaset VHS, Betamax, maupun DVD/VCD.

Melihat berbagai fasilitas dan juga koleksi yang di sajikan tentunya Museum Benteng vredeburg memiliki potensi yang baik untuk senantiasa di gunakan sebagai media pembelajaran di sekolah. Sehingga museum Benteng Vredeburg dapat menambah pengetahuan sejarah perjuangan bangsa Indonesia di wilayah Yogyakarta. Menggunakan Museum sebagai media pembelajaran disini tentunya ada berbagai kendala juga yang dihadapi seperti transportasi dan juga pendanaan. Sehingga disini guru merasa kesulitan untuk dapat mengaplikasikan, namun disisilain guru telah berupaya untuk memberikan metode penugasan bagi siswa dan siswi.

C. Kemungkinan Pengembangan Museum Benteng Vredeburg sebagai Media Pengembangan Pembelajaran Sejarah di Sekolah.

Museum Benteng Vredeburg terus mengadakan peningkatan pelayanan guna mewujudkan Visi dan Misinya. Sasaran utama yang harus mendapat perhatian lebih agar museum selalu tetap ramai dan dikunjungi, maka museum harus mengutamakan segmen pelajar. Karena pelajar memang utama dan pertama harus mengenal, memahami dan mencintai museum. Sesuai dengan visi dan misi museum bahwa pelajar merupakan bagian dari generasi muda yang harus mengenal, memahami, menghayati dan mewarisi sejarah dan budaya nenek moyangnya untuk dijadikan dasar pembentukan identitas dan jati diri. Pelajar harus mengenal terlebih dahulu sejarah dan budaya nenek moyangnya sebelum memperoleh dan mengenal sejarah dan budaya luar. Penanaman nilai-nilai sejarah dan budaya harus dilakukan secara kontinyu kepada pelajar sebagai generasi muda agar identitas dan jati diri sebagai bangsa Indonesia tertanam dan terpatrit secara permanen di jiwa generasi muda. Generasi muda adalah sasaran pendidikan yang terus mengupayakan mengalami peningkatan dalam kualitas.

Dikaitkan dengan peningkatan kualitas pendidikan sebagai upaya penanaman nilai-nilai luhur sejarah bangsa Indonesia, banyak upaya yang dilaksanakan. Salah satu kegiatan yang ber upaya disini adalah kegiatan Museum Masuk Sekolah.

Kegiatan Museum Masuk Sekolah dilaksanakan dengan Dasar Hukum yang jelas yaitu :

1. Undang-undang Replublik Indonesia No.11 Tahun 2010 tanggal 24 November 2010 tentang Cagar Budaya.
2. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 10 Tahun 1993 tanggal 19 Februari 1993 tentang pelaksanaan UU No. 5 Tahun 1992 tentang Benda Cagar Budaya.
3. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 19 Tahun 1995 tanggal 28 Juni 1995 tentang Pemeliharaan dan Pemanfaatan Benda Cagar Budaya di Museum.
4. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 50 Tahun 2012 tanggal 20 Juli 2012, tentang Organisasi dan Tata Kerja Museum Benteng Vredeburg Yogyakarta.
5. Program kerja Museum Benteng Vredeburg Yogyakarta tahun 2014

Maksud dan tujuan kegiatan Museum Masuk Sekolah untuk lebih mengenalkan museum di kalangan pelajar, serta meningkatkan pemahaman pelajar tentang museum. Tujuan diselenggarakan kegiatan ini adalah mensosialisasikannya tugas pokok dan fungsi Museum Benteng Vredeburg Yogyakarta di wilayah kabupaten Bantul, memperkenalkan museum secara umum kepada dunia pendidikan dan masyarakat di wilayah Kabupaten Bantul, membangkitkan kunjungan ke museum bagi pelajar, menunjukkan pada masyarakat khususnya pelajar, bahwa museum dapat dijadikan sarana pendidikan memperkaya khasanah nilai sejarah dan budaya , dan tujuan yang terakhir adalah meningkatkan pengetahuan melalui koleksi yang disajikan.

Kegiatan yang dilaksanakan adalah untuk mencapai output koleksi museum yang dimanfaatkan. Kegiatan ini sangat penting untuk memperkenalkan museum dan segala sesuatu yang ada didalamnya, termasuk koleksi-koleksi museum yang merupakan inti dan jantungnya sebuah museum.

Kegiatan Museum Masuk Sekolah merupakan kesempatan yang luar biasa guna tujuan pendidikan, namun dapat kita lihat kegiatan ini tidak akan ada manfaatnya secara kesinambungan jika tidak ditindak lanjuti dengan baik. Dari hasil penelitian dengan wawancara kepada beberapa guru yang terkait dan pihak penyelenggara dalam pelaksanaan kegiatan telah terselenggara dengan baik namun setelah acara tersebut terselenggara kurang diadakan pemantauan dan pembimbingan yang mengarahkan siswa-siswi untuk mengembangkan diri dan juga memotivasi untuk mengunjungi museum atau lebih tepatnya memanfaatkan koleksi museum. walaupun para peserta telah di beri kemudahan berupa kartu bebas masuk namun hanya sedikit yang memanfaatkan, disini guru juga nampaknya belum optimal dalam mengarahkan para siswa-siswinya. Kita menyadari bahwa diperlukan upaya untuk dapat meningkatkan kesadaran akan pentingnya budaya memanfaatkan museum guna fungsi pendidikan. Kesadaran masyarakat dan termasuk juga pelajar perlu mendapat dorongan dari guru maupun keluarga

Museum Benteng Vredeburg adalah Museum yang kaya akan nilai-nilai historis perjuangan bangsa Indonesia di Yogyakarta dan sangat berpotensi jika di jadikan media pembelajaran sejarah. Dewasa ini guru menyadari penting nya museum bagi kasanah pendidikan yang dapat meningkatkan kualitas pendidikan. Kualitas pendidikan tentunya di dukung oleh media pembelajaran yang relevan.

Melihat berbagai fasilitas dan juga koleksi yang di sajikan tentunya Museum Benteng vredeburg memiliki potensi yang baik untuk senantiasa di gunakan sebagai media pembelajaran di sekolah. Sehingga museum Benteng Vredeburg dapat menambah pengetahuan sejarah perjuangan bangsa Indonesia di wilayah Yogyakarta. Menggunakan Museum sebagai media pembelajaran disini tentunya ada berbagai kendala juga yang dihadapi seperti transportasi dan juga pendanaan. Sehingga disini guru merasa kesulitan untuk dapat mengaplikasikan, namun disisilain guru telah berupaya untuk memberikan metode penugasan bagi siswa dan siswi.

PENUTUB

Kesimpulan

Berdasarkan Rumusan Masalah dan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Museum Benteng Vredenburg adalah museum yang menyajikan sejarah perjuangan bangsa Indonesia di Yogyakarta. Benteng Vredenburg seperti yang dikenal orang pada masa sekarang ini sebagai Museum Benteng Vredenburg Yogyakarta merupakan sebuah bangunan peninggalan masa kolonial Belanda di Indonesia. Berdasarkan Surat Perjanjian Pinjam Pakai Tanah Milik Sri Sultan Hamengku Buwono Kraton Ngayogyakarta Hadiningrat No: 001.B/HT/KPK/2012 tanggal 13 Januari 2012, disebutkan bahwa kawasan Benteng Vredenburg Yogyakarta menempati tanah yang terletak di Jl. Jenderal A. Yani No.6 Yogyakarta yang secara administratif terletak di Kelurahan Ngupasan Kecamatan Gondomanan Kota Madya Yogyakarta. Visi Museum Benteng Vredenburg adalah “Terwujudnya peran museum sebagai pelestari nilai sejarah dan perjuangan Rakyat Indonesia di Yogyakarta dalam mewujudkan NKRI”. Misi Museum Benteng Vredenburg yang ke 3 yaitu Mewujudkan peran museum sebagai media pendidikan non formal bagi pengembangan Ilmu pengetahuan sejarah bernuansa *edutainment*.
2. Museum Benteng Vredenburg terdiri dari bangunan peninggalan Kolonial Belanda, diorama koleksi yang khas dengan perjuangan bangsa Indonesia di Yogyakarta, selain itu juga terdapat lukisan, maket, miniatur, patung, benda-benda realia, foto, dan film, semua ini dapat digunakan sebagai fasilitas pembelajaran sejarah.
3. Salah satu kegiatan yang dilaksanakan Museum Benteng Vredenburg guna mewujudkan perannya di bidang pendidikan adalah dengan kegiatan pengenalan museum melalui kegiatan Museum Masuk Sekolah. pengembangan fungsi Museum Benteng Vredenburg sebagai media pembelajaran masih diperlukan evaluasi dalam segi tindak

lanjut kegiatan sehingga tidak hanya sekedar kegiatan yang selesai namun berlanjut dengan kerjasama dengan pihak terkait seperti sekolah, guru mata pelajaran secara khususnya.

Implikasi

Implikasi dari hasil penelitian Museum Benteng Vredeburg sebagai Media Pembelajaran Sejarah bahwa adanya kegiatan Museum Masuk Sekolah sangat baik dilaksanakan guna meningkatkan kualitas pembelajaran sejarah dengan pengenalan apresiasi museum dalam dunia pendidikan. Dengan keberadaan kegiatan yang ditindak lanjuti dengan baik oleh berbagai pihak seperti museum dan sekolah maka akan muncul kesinambungan dalam peningkatan kualitas pemanfaatan museum sebagai media pembelajaran sejarah di sekolah.

Saran

Museum Benteng Vredeburg sebagai Media Pembelajaran Sejarah adalah upaya yang harus selalu ditingkatkan dari berbagai pihak terkait maka sekiranya.

1. Bagi Pengelola Museum Benteng Vredeburg

Bahwa kegiatan pengenalan seperti Museum Masuk Sekolah sangat baik dan perlu ditingkatkan dan dikemas dengan lebih menarik dan inovatif serta ditindak lanjuti dengan hubungan yang terus terjalin dengan guru pembimbing.

2. Bagi guru mata pelajaran sejarah

Pengenalan Museum dan segala potensinya hanya akan menjadi angan-angan jika belum ada upaya untuk mengarahkan pelajar untuk memanfaatkan museum dalam pembelajaran sejarah.

3. Bagi pelajar dan masyarakat umum.

Bahwa kesadaran mengunjungi dan memanfaatkan koleksi museum untuk memahami nilai-nilai luhur dan juga sejarah perjuangan bangsa Indonesia perlu dibangun dalam kesadaran masing-masing akan pentingnya hal ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Arief S. Sadiman, dkk. 2009. *Media pendidikan, Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. Jakarta: Rajawali Press.
- Barnadib, 1982. *Arti dan Metode Sejarah Pendidikan*. Yogyakarta : Gunung Agung.
- 1982. *Filsafat Pendidikan (Pengantar mengenai sistem dan metode)*. Yogyakarta : Yayasan Penerbit Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP) IKIP Yogyakarta.
- Depdiknas. 2003. *Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- Dimiyati, Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Engkoswara, 1984. *Dasar-dasar Metodologi Pengajaran*. Jakarta : Bina Aksara.
- Gerlach, V.G. dan Ely, D.P. 1971. *Teaching and Media. A systematic Approach*. Englewood Cliffs: Prentice-Hall, Inc.
- Gunawan, 1995. *Pengajaran Sejarah dan Manifestasi Nilai-nilai Kepribadian Nasional Pada Siswa Pendidikan Luar Sekolah (Studi kasus pada pendidikan luar sekolah kelompok Belajar Paket B PUSPA Desa Sradono Kecamatan Karangpandan Kabupaten Karanganyar)*. Thesis. Surakarta : UNS.
- Hamalik, Oemar. 1980. *Media Pendidikan*. Bandung : Transito.
- H.B., Sutopo, 1988. *Pengantar Penelitian Kualitatif : Dasar-dasar Teoritis dan Praktis*. Surakarta : Pusat Penelitian Universitas Sebelas Maret.
- Heinich, R., Molenda, M., dan Russell, J.D. 1982. *Instructional Media and The New Technologies of Intruction*. New York : John Wiley & Sons.
- Kartodirdjo, Sartono. 1993. *Pembangunan Bangsa tentang Nasionalisme, Kesadaran dan Kebudayaan Nasional*. Yogyakarta : Adytia Press.
- 1989. *Fungsi pengajaran sejarah dalam Pembangunan Nasional*. HISTORIKA, No. 1 tahun I Surakarta : FPS KPK UNS, PP. 18-25.
- Koentjaraningrat. 1984. *Kebudayaan Mentalitas dan Pembangunan*. Jakarta : Gramedia.
- Latuheru, J.D. 1993. *Media Pembelajaran dalam Proses Belajar-Mengajar Kini*. Ujung Pandang: Penerbit IKIP Ujung Pandang.
- Murtopo, Ali. 1981. *Strategi Pembangunan Nasional*. Jakarta : CSIS.

- Patton, M.Q. 1984. *Qualitativ Evaluation Methodes*. *Baverly Hills* : Sage Publications.
- Suyatno. 2009. *Menjelajah Pembelajaran Inovatif*. Sidoarjo: Masmedia Buana Pustaka.
- Sutaarga, Moh. Amir. 1996/1997. *Studi Museologia*. Jakarta: Proyek Pembinaan Permuseuman Jakarta, Direktorat Jendral Kebudayaan, Depdikbud.
- Spradley, J. P. 1980. *Participant Observation*. New York : Holt. Reinerhart, Winstone.
- Shelget, S. 1977. *Realitas dan Penelitian Sosial*. Banda Aceh : Universitas Syah Kuala.
- Sri puspita, Dian. 2012. *Museum Benteng Vredeburg sebagai Sumber Belajar Sejarah di SMA*. Skripsi. Universitas Satya Wacana.
- Tsabit Azinar Ahmad. 2005. “ *Strategi pemanfaatan Museum sebagai media pembelajaran pada materi Zaman Prasejarah*”, Skripsi. Semarang : IKIP PGRI Semarang.
- Yin. R.K. 1987. *Chase Study Research : Desain and Methods*. Baverly Hills, Ca.: Sage Publications.

BIODATA PENULIS

NAMA : AYU TRIASTUTI
NPM : 11144400046
TEMPAT, TANGGAL LAHIR : 20 AGUSTUS 1992, KULONPROGO.
ALAMAT : BRONTOKUSUMAN RT 10 MG 3 RW4
380 YK.

RIWAYAT PENDIDIKAN

TK : TK TIMURAN
SD :SDN PRAWIROTAMAN
SMP : SMP N 16 YOGYAKARTA
SMA :SMA N 7 YOGYAKARTA
KULIAH : UNIVERSITAS PGRI YOGYAKARTA